

## **EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI BALAI LATIHAN KERJA (BLK) KOMUNITAS PONPES AL-AITAM KABUPATEN BANDUNG**

**Ayi Najmul Hidayat<sup>1</sup>, Sutisna<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>*

E-mail: ayinajmul@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Keberadaan BLK dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tukar menukar informasi meningkatkan kepercayaan diri. BLK sebagai pusat pendidikan dan pengembangan potensi bagi masyarakat mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan keterampilan dalam rangka mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat. Pelatihan komputer juga diharapkan mampu menjadikan masyarakat dalam hal ini masyarakat daerah Kabupaten Bandung dapat memiliki pengetahuan tentang teknologi komputer. Untuk mengetahui konteks, masukan, proses, dan produk serta menilai keberhasilan suatu tujuan program yang dihadapi dalam hal ini pelatihan komputer, maka perlu diadakannya evaluasi program pelatihan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Adanya peningkatan kualitas peserta didik program pelatihan komputer dan prosentase kelulusan peserta didik adalah 100%. Sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer. Hasil evaluasi program pelatihan komputer adalah bahwa program dapat dilanjutkan dengan beberapa pembenahan dan perbaikan guna menghasilkan pelayanan program pelatihan yang maksimal dan menghasilkan kualitas serta kuantitas lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesional dibidang komputer.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi Program, Model CIPP, Pelatihan Komputer*

### **ABSTRACT**

*The existence of BLK can be a place for the community to learn, increase knowledge, skills, exchange information and increase self-confidence. BLK as a center for education and potential development for the community has the task of organizing skills education in order to create employment opportunities in accordance with the real needs of the community. Computer training is also*

*expected to be able to make the community, in this case the people of Bandung Regency, have knowledge of computer technology. To find out the context, input, process, and product as well as assess the success of a program objective faced in this case computer training, it is necessary to hold an evaluation of the training program. This study aims to evaluate the computer training program at the Al-Aitam Islamic Boarding School Community BLK Bandung Regency using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This study uses a qualitative description approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Proof of data validity using triangulation techniques. The research results obtained in this study are that there is an increase in the quality of students in computer training programs and the percentage of students passing is 100%. It is in accordance with the indicators of achievement of computer training programs. The results of the evaluation of the computer training program are that the program can be continued with several improvements and improvements in order to produce maximum training program services and produce quality and quantity of graduates who are truly competent and professional in the field of computers.*

**Keywords:** *Program Evaluation, CIPP Model, Computer Training*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah harus lebih berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui jalur pendidikan tidak dapat mengabaikan keberadaan pendidikan luar sekolah, sebagai integral dalam sistem pendidikan nasional, cakupan bidang garapan pendidikan luar sekolah yang sangat luas berpeluang besar untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan belajar yang selalu berkembang dimasyarakat.

Dalam hal ini pendidikan luar sekolah memberikan pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan atau kecakapan hidup (*life skill*) yang memadukan potensi

generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi berbagai masalah.

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar-membelajarkan, mampu meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

Mencermati uraian di atas, pelatihan komputer menjadi sangat perlu dan dapat menjadi suatu program pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memudahkan dalam mencari lapangan kerja ataupun mengakses informasi. Mengingat pentingnya evaluasi terhadap sebuah program pelatihan,

muncul keinginan penulis untuk meneliti mengenai “Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bandung”.

Permasalahan yang muncul terkait dengan program pelatihan komputer sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat yang belum terfasilitasi untuk mendapatkan pelayanan program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja.
2. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan *formal* khususnya di bidang teknologi komputer yang disebabkan terbatasnya jam pelajaran di sekolah sehingga menyebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia dibidang komputer.
3. Meningkatnya tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif di pasar kerja nasional dan global.
4. Pendidikan luar sekolah yang berfungsi sebagai transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja, juga belum secara keseluruhan dapat diakses oleh masyarakat.
5. Pada umumnya masyarakat/dunia usaha belum memprioritaskan perlunya sertifikasi kompetensi kerja.
6. Lembaga Balai Latihan Kerja milik pemerintah belum dapat melaksanakan fungsinya secara optimal dikarenakan masih dalam proses revitalisasi Balai Latihan Kerja.

Mengingat beragamnya program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Bandung, maka penelitian ini berfokus pada konteks, masukan, proses, dan hasil program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung.

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses program pelatihan keterampilan komputer di Balai Latihan Kerja Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana kualitas dan kuantitas hasil program pelatihan keterampilan komputer di Balai Latihan Kerja Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung ?

Berdasar pada permasalahan yang telah diungkap di atas, adapun tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung .
2. Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hasil program pelatihan komputer di Balai Latihan Kerja Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung .

Manfaat dari penelitian mengenai evaluasi program pelatihan komputer di

BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan suatu program pelatihan yang dilaksanakan dan dapat memberikan penilaian (*adjustment*) terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan proses dan hasil program pelatihan komputer
2. Bagi Kepala BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kualitas program dan pengembangan program baik dari segi konteks, masukan, proses, hasil dari pelatihan-pelatihan keterampilan selanjutnya melalui Balai Latihan Kerja yang dipimpinnya.

Bagi instruktur atau pengurus program pelatihan komputer, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan dan pengolahan program serta pengembangan program.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan pengertian aslinya “evaluasi” yang artinya “penilaian” merupakan kata benda dari “nilai”. Secara teoritis evaluasi adalah suatu

usaha sistemis dan sistematis dalam rangka pengambilan keputusan, perencanaan, maupun perbaikan dari suatu program.

Menurut Djuju Sudjana (2000:267) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Definisi lain dikemukakan oleh Wirawan (2011:7), yang menguraikan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai obyek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan evaluasinya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai obyek evaluasi.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. *Daniel L. Stufflebeam* dalam buku Wirawan (2011: 7), menyatakan bahwa : *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu: 1) sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah

dilakukan secara berkesinambungan.2) dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. 3) kegiatan evaluasi dalam pelatihan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan program pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan.

Menurut Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010:5) menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Evaluasi dalam pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting. Penyelenggaraan pendidikan bukanlah yang sangat sederhana. Dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya, dan kekurangan tersebut dapat dipertimbangkan untuk melaksanakan pendidikan pada waktu yang lain.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Melalui evaluasi maka akan ditemukan fakta

pelaksanaan kebijakan publik yang hasilnya bisa positif ataupun negatif.

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil program telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan program itu sendiri.

Berdasarkan dari uraian sebelumnya menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010: 22), ada 4 kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu :

1. Menghentikan program,
2. Merevisi program
3. Melanjutkan program
4. Menyebarluaskan program

Menurut Eko Putro Widoyoko (2009: 184), mengemukakan model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil. Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 294), untuk dapat mengenal

sasaran evaluasi secara cermat, perlu memutuskan perhatian pada aspek-aspek yang menyangkut dengan keseluruhan kegiatan belajar.

Selanjutnya aspek yang mempengaruhi proses belajar peserta didik adalah :

1. Masukan (*Input*)
2. Materi atau Kurikulum
3. Instruktur Pelatih
4. Sarana
5. Lingkungan Manusia
6. Lingkungan Bukan Manusia

Menurut Djudju Sudjana (2000: 277), penilaian sistem pendidikan luar sekolah menyangkut pula komponen-komponen masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses, keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), dan pengaruh (*outcome*).

### **Pengertian Pelatihan**

Menurut Gomes (2003: 197), “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya”.

Menurut instruksi Presiden Nomor 15 tahun 1974 dikutip Moekijat (1993: 3), bahwa latihan adalah pembagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dan dengan metode lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Dalam PP RI nomor 71 tahun 1991 pasal 1 disebutkan :

Latihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu berdasarkan persyaratan jabatan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 223), tujuan pelatihan merupakan konsep yang luas, tujuan yang luas tersebut tidak akan membingungkan bila dibuatkan sasaran pelatihan yang lebih spesifik dan dapat diukur.

Veithzal Rivai (2004: 226), menegaskan bahwa “pelatihan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.

Moekijat (1993: 2), menjelaskan tujuan umum pelatihan sebagai berikut: 1) untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, 2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, 3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman dan pimpinan.

Tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 223), adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan serta meningkatkan kualitas

dan produktivitas organisasi secara keseluruhan, dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing.

Robinson dalam M. Saleh Marzuki (1992: 28), mengemukakan manfaat pelatihan sebagai berikut : 1) pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi... ; 2) keterampilan tertentu diajarkan agar karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar yang diinginkan ... 3) pelatihan juga dapat memperbaiki sikap- sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan ... ; dan 4) manfaat lain daripada pelatihan adalah memperbaiki standar keselamatan.

Pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (1995: 215), juga memberikan manfaat sebagai berikut :

Mengurangi kesalahan produksi; meningkatkan produktivitas; meningkatkan kualitas; meningkatkan fleksibilitas karyawan; respon yang lebih baik terhadap perubahan; meningkatkan komunikasi; kerjasama tim yang lebih baik, dan hubungan karyawan yang lebih harmonis ...

Berdasarkan beberapa referensi tentang tujuan diadakannya pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan memang penting untuk dilakukan, dalam hal ini pada konsep untuk

meningkatkan kualitas dan produktifitas, mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan sikap yang lebih baik serta pengembangan bakat seseorang.

Moekijat (1993: 4), agar pelatihan itu dapat sukses maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip umum pendidikan dan pelatihan. Prinsip-prinsip tersebut adalah adanya perbedaan individu-individu, hubungan pelatihan dan analisis jabatan, motivasi, partisipasi aktif, pemilihan peserta, pemilihan pelatih, pelatihan para pelatih, metode pelatihan dan pinsip belajar.

Moekijat (1993: 3), pada umumnya kebijakan pelatihan ditentukan atau dibuat oleh manajemen inti. Manajemen staf hanya bertugas memberikan kritik dan saran.

Komponen-komponen tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Djudju Sudjana (2000: 277), adalah sebagai berikut :

1. Komponen masukan saran (*Instrumental input*)
2. Masukan mentah
3. Masukan Lingkungan
4. Proses
5. Hasil (*Out Put*)
6. Masukan lain (*other input*)
7. Pengaruh (*Impact*)

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang mengangkat tentang evaluasi program pelatihan komputer, diantaranya adalah:

- a. Hasil penelitian dari Ngadilah pada tahun 2001 mengenai Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Panti Sosial Bina Remaja Tridadi Sleman Yogyakarta.
- b. Pelatihan Tingkat keberhasilan program pendidikan pelatihan di panti sosial bina remaja tridadi sleman, yogyakarta dilihat dari hasil evaluasi menunjukkan nilai di atas rata-rata 6 (enam) ada 89,74% dinyatakan lulus, maka program keterampilan/pelatihan ini dapat dinyatakan efektif/berhasil.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahdiawati tahun 2005 mengenai Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Melalui Pelatihan Tas Mote di PKBM “Bangun Mulyo” Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadilah, dari penelitian ini peneliti mendapatkan inspirasi mengenai evaluasi program sehingga peneliti melakukan pendalaman dan meneliti evaluasi program di sebuah lembaga pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Jaka Prasetya pada tahun 2011 yang meneliti tentang Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknologi Informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan

pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup baik bagi lulusannya.

## **METODE**

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif.

Menurut Michail Patton yang dikutip oleh Wirawan (2011: 154), mengemukakan mengenai pengertian data kualitatif sebagai berikut : *“Qualitative data consist of detailed descriptions of situation. Events, people, interactions, and observed behaviors: direct qualitations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thoughts: and experts or entire passages from documents, correnspondence, records, and case histories. The detailed descriptions, direct qualitations, and case documentation of qualitative measurement ar raw data from the empirical world. The data are college as open-ended narrative without attempting to fit program activities or people’s experiences into predermined,*

*standardized categories such as the response choices that comprise typical questionnaires or test."*

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2010: 4), mendefinisikan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar belakang alami dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Peneliti lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk.
4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

Pendekatan ini bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, pelaksanaan proses, dan kualitas serta kuantitas program pelatihan komputer

di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bandung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai evaluasi program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung.

Data hasil wawancara dengan instruktur program pelatihan didapatkan adalah bahwa program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung ini memiliki indikator keberhasilan program, yaitu : setiap pelatihan untuk peserta didik lulus 100%, *output* untuk peserta didik bisa dikatakan ada penempatan kerja meski tidak 100%, peserta mampu dan terampil mengoperasikan komputer dan aplikasi program komputer secara baik dan benar.

### **Evaluasi *Process* (Proses) Program Pelatihan Komputer**

Pengamatan yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa daftar presensi ini diisi oleh peserta didik sesuai proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari itu dengan cara membubuhkan tanda tangan pada daftar presensi. Selain itu dari data hasil wawancara dengan peneliti lakukan dengan salah satu

instruktur program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung yang menyatakan bahwa daftar hadir penting guna mengambil nilai dan keputusan kelulusan siswa. Dikarenakan peserta yang lebih dari 10% tidak hadir tanpa keterangan maka jelas dinyatakan tidak lulus pelatihan.

Setelah membahas mengenai daftar presensi program pelatihan komputer, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses pelaksanaan penyelenggaraan program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung juga tersedia daftar presensi yang baik dan efektif untuk mengetahui persentase kehadiran peserta didik dan juga sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan nilai kepada peserta didik program pelatihan komputer.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kurikulum yang telah digunakan oleh instruktur yang mengacu pada standar kompetensi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. Akan tetapi sebagai masukan materi program pelatihan komputer akan lebih baik disesuaikan dengan perkembangan zaman yakni minimal dengan menggunakan *program office 2007* dan menambahkan program lainnya seperti *Ms. Acces, Corel, dan Internet*.

Setidaknya hal itu yang banyak diminta oleh peserta didik selain materi yang sudah diajarkan.

Hasil wawancara mengenai kurikulum program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung adalah bahwa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan juga sudah disusun secara baik. Untuk kedepan tetap dipertahankan dan ditingkatkan kearah yang lebih bagus lagi serta selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Mencermati pembahasan di atas mengenai materi dan kurikulum dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan sudah cukup baik. Masukan untuk penyelenggaraan program-program pelatihan berikutnya agar materi yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan bersifat modern sehingga lulusan yang dihasilkan juga benar-benar berkompeten dan mampu bersaing dipasar kerja. Seperti halnya perlu adanya penambahan materi program *Microsoft office 2007, Microsoft acces, corel, internet*, dan lain-lain yang mendukung program komputer. Kurikulum yang digunakan sudah baik dan sudah memenuhi syarat standar kurikulum yang memiliki kompetensi yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Kualitas Hasil Program Pelatihan Komputer

Program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung dimaksudkan

untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar peserta terampil dan profesional mengoperasikan program komputer. Selain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, program pelatihan komputer juga diharapkan dapat merubah pola berpikir peserta agar lebih kreatif dan maju dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

Data hasil wawancara mengenai hasil program pelatihan komputer ini secara umum disampaikan oleh instruktur yang mengatakan bahwa hasil program pelatihan peserta secara garis besar dapat dengan baik mengoperasikan program-program komputer yang diajarkan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada peserta dan hasilnya bisa diamati bahwa semua peserta yang mengikuti proses kegiatan seutuhnya sesuai dengan prosedur atau tata tertib pelaksanaan pelatihan dan telah mengikuti keseluruhan evaluasi dapat dikatakan peserta dinyatakan lulus dengan nilai baik. Selain itu peserta juga mengalami perubahan sikap dalam mengikuti proses program pelatihan diantaranya peserta semakin disiplin, percaya diri, dapat bekerja sama dengan teman yang lain dan peningkatan tingkah laku yang lebih baik.

Mencermati data hasil wawancara dengan instruktur di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas hasil dari program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam

Kabupaten Bandung sudah cukup baik. Hal tersebut diperkuat oleh data hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik. Adapun hasil wawancara kepada peserta didik mengenai kualitas hasil program pelatihan adalah bahwa peserta dapat lebih mahir dalam mengoperasikan program komputer dengan baik dan benar, dapat melakukan servis ringan pada program komputer seperti pengendalian virus komputer, terus perawatan komputer, dan juga lebih merasa percaya diri dikarenakan lebih terampil dalam mengoperasikan program komputer.

Kesimpulan pembahasan di atas adalah bahwa program pelatihan komputer di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten Bandung dilihat dari segi kualitas hasil program pelatihan dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas yang sudah didapatkan oleh peserta didik program pelatihan komputer. Selain itu dari sudut pandang sikap, peserta juga merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan program Komputer, memiliki kedisiplinan, bertingkah laku yang lebih baik dan dapat saling bekerja sama dengan teman. Secara keseluruhan dapat dikatakan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki peserta dapat bersaing dalam mencari kerja maupun berusaha mandiri.

Mencermati keseluruhan pembahasan dan indikator evaluasi serta kesimpulan pada masing-masing komponen program pelatihan yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk, maka dapat dinyatakan bahwa hasil evaluasi program pelatihan komputer dapat dilanjutkan dengan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas program pelatihan dan kualitas fasilitas ruangan program pelatihan komputer, guna menghasilkan pelayanan program pelatihan yang maksimal dan menghasilkan kualitas serta kuantitas lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesional dibidang komputer.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pelatihan komputer di BLK Kabupaten Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Berdasarkan evaluasi *context* (konteks), program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik dikarenakan adanya dasar hukum yang jelas, tugas dan fungsi lembaga yang jelas dan diatur dalam Perda, penyelenggaraan program pelatihan didasarkan kepada kebutuhan masyarakat, adanya tujuan program pelatihan komputer yang jelas dan adanya indikator

ketercapaian program yang jelas dan baik;

2. Berdasarkan evaluasi *input* (masukan), program pelatihan komputer dapat dikatakan masih perlu perbaikan kualifikasi pendidikan pengelola program, perlu adanya penambahan pegawai dan instruktur yang memiliki kualitas sesuai dengan kapasitas program, sumber belajar dan alat praktek belum memiliki standar pelayanan yang baik dan belum modern, dan perlu adanya perbaikan fasilitas dalam ruangan;
3. Berdasarkan evaluasi *process* (proses), program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik. Jadwal kegiatan pembelajaran dan daftar presensi ada, materi perlu adanya modernisasi seperti *internet*, *corel*, *microsoft acces* dan lain sebagainya, metode dan model yang digunakan baik dan tepat, *monitoring* dan evaluasi kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memiliki acuan standar penilaian yang baik;
4. Berdasarkan evaluasi *product* (produk), program pelatihan komputer dapat dikatakan sudah baik, dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas yang sudah didapatkan oleh peserta didik dan prosentase kelulusan peserta didik adalah 100%. Sudah sesuai dengan indikator ketercapaian program pelatihan komputer di BLK

Komunitas Ponpes Al-Aitam  
Kabupaten Bandung .

Hasil evaluasi program pelatihan komputer di BLK Kabupaten Bandung adalah bahwa program pelatihan komputer dapat dilanjutkan dengan lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas program pelatihan dan kualitas fasilitas ruangan program pelatihan komputer. Hal tersebut guna menghasilkan kualitas serta kuantitas lulusan yang benar-benar memiliki kompetensi dan profesional dibidang komputer.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ditjen Diklusepa. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan Hidup (Life Skills) Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Ditjen Diklusepa Depdiknas.
- Djudju Sudjana. (2000). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Dwi Rahdiawati. (2005). *Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pelatihan Tas Mote di PKBM "Bangun Mulyo" Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. PLS-FIP-UNY.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin Jaka P. (2011). *Pemberdayaan Pemuda melalui Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknologi Informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Skripsi. PLS-FIP-UNY.
- Fandy, Tjiptono & Diana, Anastasia. (1995). *Total Quality Management*.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida Yusuf Tayibnapi. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gomes, Faustinc C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 27<sup>rd</sup>. ed. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Saleh Marzuki. (1992). *Strategi dan Model Pelatihan : Suatu Pengetahuan Dasar Bagi Instruktur dan Pengelola Lembaga Latihan, Kursus dan Penataran*.
- Moekijat. (1993). *Latihan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Ngadilah. (2001). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Keterampilan Panti Sosial Bina*

- Remaja Tridadi Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. PLS-FIP-UNY.
- Pusat Humas Kemenakertrans. (2012). *Tahun 2012, Kemenakertrans Prioritaskan Pengembangan Balai Latihan Kerja (BLK) Daerah*.
- Sanapiah Faisal. (2010). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Sondang P. (1994). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*.
- Stufflebeam, D.L. (1969). *Evaluation and Enlightenment for Decision Making*. Columbus, O.H.; Ohio State University, Evaluation Center.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. 3<sup>rd</sup>. ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers